

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam meningkatkan nilai sumberdaya manusiawi, baik social, spiritual, intelektual maupun professional yang sangat berperan dalam pendidikan. Program pendidikan nasional saat ini suatu program menjadi prioritas utama dalam upaya peningkatan kualitas, pendidikan dalam peningkatan bukan hanya menjadi tugas pemerintah, namun juga antara masyarakat dan pemerintah bersama-sama tanggung jawab. Dalam upaya yang kompleks lantaran menyangkut perencanaan, perdanaan dan pengelolaan pembelajaran untuk proses peningkatan kualitas pendidikan.²

Pendidikan nasional memiliki tujuan dalam jiwa peserta didik harus berkembang potensi dalam dirinya akan memiliki jiwa manusiawi tawaduk atau bertawakal terhadap pencipta, mempunyai budi perkerti yang baik, berilmu, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab sebagai warga Negara yang demokratis, adapun fungsinya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang memiliki peradapan bangsa yang bermartabat dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian. Ki Hajar Dewantara

¹Syarnubi Muh. Misdar Abdullah Idi, M. Isnaini , Mardeli, Zulhijra, "Proses Pembelajaran Diprogram Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Raden Fatah Palembang," *Tadrib: jurnal pendidikan Agama Islam* 3, no 1 (2017), hlm. 53.

²Suryosubroto. B, *Proses Belajar Mengajar Disekolah* (jakarta: PT. Renika Cipta, 2002), hlm. 79.

mengartikan mengembangkan kehidupan yang selaras dengan alam dan masyarakat pendidikan sejalan untuk menghidupkan anak bangsa dalam memajukan akhlak mulia, dan pikiran.³

Berdasarkan pendapat diatas dalam pendidikan sangat penting dalam membentuk perilaku dan karakter serta mencerdaskan para penerus bangsa sehingga dapat mengeluarkan anak didik yang memiliki kualitas dan kuantitas yang tinggi. Pendidik dituntut untuk bisa menguasai berbagai macam trik dan strategi pembelajaran guna memberikan keadaan kelas yang menyenangkan dan efektif, anak-anak semakin aktif dalam belajar dan kreatif sehingga dapat menunjang pemahaman yang diperoleh. Dan dalam bidang pendidikan yang penting salah satunya proses pembelajaran. Tercapai tidaknya itu sangat bergantung dalam proses pembelajaran disekolah tersebut berjalan dengan baik dalam tujuan pendidikan nasional.

Pemahaman adalah suatu yang memahami mengenai arti konsep atau mengerti dalam meningkatkan kualitas kemampuan yang diharapkan peserta didik yang diketahuinya. Adapun yang dituntut dalam proses pembelajaran murid tidak semata-mata menghafal saja namun murid memahami pelajaran yng dipelajari.⁴

Menurut Nasution, pemahaman adalah kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori maupun melihat konsekuensi dan implikasi meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu, dalam pemahaman juga dapat kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang susah dengan perkataan sendiri.⁵ Sedangkan menurut Bendnyamin S Blom sesuatu materi yang diingat atau diketahui kemampuan peserta didik dapat mudah dalam

³Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 213.

⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 50.

⁵S. Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: CV. Jammer, 1999), hlm. 27.

memahami dan mengerti dalam segi pemahaman. Seseorang dengan menggunakan bahasa sendiri dalam menjelaskan sebuah teori dalam memahami teori tersebut.⁶

Raisul Muttaqin dalam Melvin L. Silberman proses pembelajaran dengan materi yang akan dipelajari sangat memerlukan kedekatan. Yaitu ketika kegiatan belajar bersifat pasif, maka peserta didik dalam proses belajar yang dilakukan adalah tanpa adanya giat dalam memahami, maupun tidak ada rasa ingin tahu dalam pembelajaran, juga tidak ada kerterarikan dari pemahaman itu sendiri. Saat proses pembelajaran murid yng bersifat aktif, murid akan mengupayakan sesuatu. Maksudnya adalah peserta didik dalam proses pembelajaran murid mencari-cari jawaban mengenai soal yang diberikan.⁷ Dimana pendidik amat penting untuk mendidik demi tercapainya peserta didik yang berkualitas.

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi 2 aspek yaitu dalam (internal) dan luar (ekstrenal) : yang mempengaruhi faktor internal seperti keluarga, masyarakat, dan sekolah adapun peserta didik dari segi kesehatan atau jasmani.⁸

Salah satu factor eksternal yang dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik adalah strategi pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran akan berhasil jika dalam proses belajar mengajar menggunakan strategi. Sebab dalam mecapai tujuan pembelajaran dan komponen adalah strategi.⁹

Dalam upaya meningkatkan pemahaman, harus memerlukan strategi *firing line*. Strategi ini dapat memberi kesempatan kepada siswa dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan secara cepat yang dilemparkan dan menekankan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar harus berperan aktif. Adapun dalam strategi ini bukan hanya pengerakan

⁶Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 50.

⁷Melvin L.Silberman Diterj. Raisul Muttaqien, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusamedia, 2009),hlm. 27.

⁸Rohmalia Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2016), hlm. 119.

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Renika Cipta, 2006), hlm. 900.

cepat dalam berinteraksi aktif dengan pendidik dan juga membantu peserta didik lainnya dan memecahkan pertanyaan-pertanyaan. Menerapkan strategi, siswa menghilangkan rasa takut dalam bertanya dan diharapkan terlepas dari kejenuhan dalam tahap pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa di SMP Negeri Sukaraya. Hal yang mendasari peneliti untuk mencoba menerapkan *firing line* di SMP Negeri Sukaraya.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 22-25 April 2019 di kelas VII SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara, didapatkan informasi dari bapak Aria Andi, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP N Sukaraya dan mengamati langsung proses pembelajaran. Peserta didik hanya diberikan konsep dan teori saja. Dalam proses pembelajaran pendidik hanya menggunakan metode-metode ceramah, dalam hal ini peserta didik tidak semangat dalam belajar hanya monoton, peserta didik menjadi pasif, mengantuk, membosankan. Adapun mereka kesulitan jika menjelaskan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan dari hasil pembelajaran tersebut.¹⁰ Dalam mengatasi masalah tersebut pendidik memerlukan strategi-strategi pembelajaran yang akan merespon satu sama lain. Strategi belajar partisipatif adalah seorang pendidik harus mengadakan kelas nyaman maupun efektif yang membuat siswa menjadi pusat utama untuk meningkatkan pemahaman.¹¹

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian ini **“Pengaruh Penerapan Strategi *firing line* Terhadap Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII Di SMP N Sukaraya Kec. STL. ULU Terawas Kab. Musi Rawas”**

¹⁰Wawancara dengan Bapak Aria Andi, S.Pd Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP N Sukaraya Tanggal 22-25 April 2019 Pukul 10.00 WIB,.

¹¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algenso, 2009), hlm. 76.

B. Identifikasi Masalah

1. Minimnya pemahaman murid dalam tahap belajar mengajar
2. Kurangnya hubungan guru dan siswa sehingga saat proses pembelajaran siswa menjadi pasif
3. Sebagian siswa sering ribut dikelas saat proses pembelajaran
4. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah
5. Guru kurang paham dalam menggunakan strategi pembelajaran
6. Sebagian peserta didik takut dalam menanyakan yang tidak mengerti atau kurang paham.

C. Batasan Masalah

Adapun penelitian mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi fiqih tentang semua bersih hidup jadi nyaman (Taharah) di SMP Negeri Sukaraya Kecamatan STL. Ulu Terawas kabupaten Musi Rawas

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman siswa Pendidikan Agama Islam dengan penerapan strategi *firing line* di SMP Negeri Sukaraya Kecamatan STL. Ulu Terawas kabupaten Musi Rawas?
2. Bagaimana pemahaman siswa Pendidikan Agama Islam tanpa penerapan strategi *firing line* di SMP Negeri Sukaraya Kecamatan STL. Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas?

3. Apakah ada pengaruh penerapan strategi *firing line* terhadap pemahaman siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sukaraya Kecamatan STL. Ulu Terawas kabupaten Musi Rawas?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pemahaman siswa Pendidikan Agama Islam dengan penerapan Strategi *firing line* di SMP N Sukaraya Kecamatan STL. Ulu Terawas kabupaten Musi Rawas.
- b. Untuk mengetahui pemahaman tanpa penerapan strategi *firing line* Pendidikan Agama Islam di SMP N Sukaraya Kecamatan STL. Ulu Terawas kabupaten Musi Rawas
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *firing line* Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman siswa di SMP N Sukaraya Kecamatan STL. Ulu Terawas kabupaten Musi Rawas

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis
Agar bisa dijadikan gagasan dalam mengatasi masalah pada proses pembelajaran dikelas yang cenderung menonton serta meningkatkan pemahaman siswa.
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi Peserta didik

Siswa menjadi mudah dalam memahami dan mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan penerapan strategi firing line sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

2) Bagi Guru

Meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

3) Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, dapat menambah ilmu pengetahuan, juga untuk pemahaman dengan melakukan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran.

F. Kajian Pustaka

Sebagai bahan referensi bagi penulis sebelum melakukan penelitian, maka penulis mencantumkan beberapa tinjauan kepustakaan mengkaji dan meneliti kepustakaan telah membahas diantaranya ialah:

Pertama¹², Zulparis dalam jurnalnya ,”*Penerapan strategi the firing line untuk meningkatkan hasil belajar PAI pada materi sifat jaiz bagi Allah SWT peserta didik*”. Didalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun peneliti menggunakan data aktivitas peserta didik, pendidik dan hasil belajar peserta didik. Dari peneliti data di lapangan, menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi *firing line* peserta didik dalam proses belajar mengajar bisa meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas 4 SDN 005 Perambahan.

¹²Zulparis, “Penerapan Strategi The Firing Line Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pajar FKIP Universitas Negeri Riau : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2*, no.2 (2018), hlm. 257.

Berdasarkan penelitian, Persamaanya adalah dari segi strategi pembelajaran yang digunakan, penulis dan peneliti sebelumnya sama-sama menerapkan strategi *the firing line* dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Adapun perbedaan mengenai meningkatkan hasil belajar peserta didik sedangkan penulis meningkatkan dalam pemahaman siswa .

Kedua, Selvia Lovita Sri, R. Maskur, Rizki Wahyu Yunan Putra,¹³ dalam penelitiannya yang berjudul “*penerapan strategi the firing line terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa smp*”. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi ini dapat mengetahui peningkatan pemahaman dalam kemampuan matematis peserta didik karena pembelajaran *the firing line* lebih menekankan pada pemberian soal-soal dalam pengujian kemampuan pemahaman matematis terhadap bahan yang sedang diajarkan. Teknik pengumpulan data merupakan tes, observasi.

Berdasarkan penelitian yang mengenai masalah diteliti. Persamaanya merupakan dari segi strategi pembelajaran yang digunakan, penulis dan peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan strategi *firing line* dalam meningkatkan pemahaman siswa dan juga menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun penelitian ini terdapat beda mengenai pemahaman kemampuan matematika peserta didik kelas VIII, sedangkan dalam penelitian penulis mengenai pemahaman siswa kelas VII materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹³Rizki Yunita Putra Selvia Lovita sari, R. Maskur, “Penerapan Strategi The Firing Line Terhadap Peningkatan kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP,” *pendidikan matematika FKIP Unip. Muhamadiyah* 7, no 2. (2018), hlm. 94.

Ketiga, Sholihah,¹⁴ “*penerapan strategi active learning type firing line untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif pada materi pokok peranan manusia dalam ekosistem siswa kelas VII A SMP piri ngaglik sleman tahun ajaran 2017/2018*”.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan penelitian terdapat persamaan adalah adapun segi strategi pembelajaran yang digunakan, penulis dan peneliti sebelumnya juga menggunakan strategi *firing line*, dalam penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya adalah peneliti ini membahas Terhadap motivasi peserta didik dan hasil belajar kognitif , sedangkan penelitian yang dilakukan mengenai pemahaman peserta didik.

G. Kerangka Teori

1. Strategi *Firing Line*

a. Pengertian Strategi *Firing Line*

Strategi juga dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengapai tujuan yang mementingkan kegiatan pendidik dan peserta didik. Adapun strategi pembelajaran adalah sesuatu strategi yang dilaksanakan oleh guru dan murid dengan mengapai tujuan pembelajaran secara efesien.

Kemp mengemukakan strategi pembelajaran tercapai secara efektif dan efesien, pembelajaran suatu kegiatan yang harus dilakukan guru dan murid.¹⁵

Dapat disimpulkan dari pandangan diatas strategi pembelajaran adalah trik-trik yang akan dilakukan pendidik dapat memudahkan siswa mencapai tujuan dalam menyampaikan materi pembelajaran di kegiatan belajar.

¹⁴Sholihah, “Penerapan Strategi Active Learning Type Firing Line Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Pada Materi Pokok Peranan Manusia Dalam Ekosistem Siswa Kelas VII A SMP Piri Ngaglik Sleman” (2018), hlm. 87.

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm. 206.

b. Langkah-Langkah Strategi *The Firing Line*

Menurut Hamnuri, strategi *firing line* memiliki langkah-langkah, sebagai berikut:¹⁶

- 1) Pengembangan kecakapan adalah tujuan yang akan digunakan misalnya :
 - a) Didalam kelas siswa dapat sama-sama melatih satu sama lain dalam mengembangkan kecakapan.
 - b) Didalam kelas siswa juga dapat bermain peran yang ditugaskan oleh pendidik.
- 2) Dalam strategi ini dapat juga digunakan dalam situasi yang lain, misalnya :
 - a) Memperoleh pandangan dan opini dapat dilakukan melalui mewawancarai oleh siswa
 - b) Didalam kelas siswa juga dapat berdialog teks atau kutipan pendek.
- 3) Peserta didik dapat mengatur kursi-kursi
- 4) Buatlah tiga atau sampai lima baris dan kursi yang sudah dipisahkan untuk membentuk kelompok .

X X X X X X X X X X X X

Y Y Y Y Y Y Y Y Y Y Y Y

¹⁶Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 173–175.

- 5) Diberitahukan Y untuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh kelompok X kartu berisi tugas.
- 6) Kemudian kelompok Y diberikan kartu yang berbeda untuk menulis jawaban .
- 7) Dalam hal ini pendidik harus mengintruksi kepada kelompok Y bahwa waktu untuk giliran kawan yang lain , kelompok X diperintahkan memberi tahu tugasnya kepada kelompok Y.

c. Kekurangan dan keunggulan Strategi *Firing Line*

Dalam pelaksanaan ini pasti memiliki kelemahan dan keunggulan.

Keunggulan dari strategi firing line :

- a) Penguatan diri murid
- b) Mengembangkan kemampuan berfikir murid
- c) *Personal meaning*
- d) Penggunaan sumber belajar yang beraneka ragam
- e) Membangun kerjasama kelompok

Adapun kelemahan dalam strategi *firing line*, yaitu:

- a) Dalam pengajaran secara langsung peserta didik mungkin tidak banyak menggunakan waktu dibandingkan dengan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *firing line* lebih besar .
- b) Peserta didik menyampaikan informasi tidak mudah dimengerti oleh peserta didik lainnya .
- c) Peserta didik tidak ada ketertarikan dalam proses pembelajaran yang tidak memiliki rasa motivasi dalam proses belajar.

2. Pemahaman Siswa

Pemahaman merupakan kemampuan mendefinisikan maupun meringkaskan perkataan yang sulit dimengerti.¹⁷

Benyamin S Blom pemahaman mengemukakan seseorang telah mengetahui dan ingat sesuatu yang telah disampaikan dengan mudah dimengerti atau dipahami oleh seseorang tersebut. Seseorang peserta didik mudah memahami jika menggunakan penjelasan atau penyampaian materi dengan menggunakan bahasa sendiri.¹⁸

3. Pengaruh Strategi *Firing Line* Terhadap Pemahaman Siswa

Strategi *firing line* adalah pertanyaan-pertanyaan yang direspon secara cepat peserta didik yang dapat kesempatan dengan tujuan membuat suasana kelas jadi aktif.

Melvin L. Silberman yang diterjemahkan oleh Raisul Muttaqin. Materi yang hendak dipelajari dengan memerlukan strategi pembelajaran . Yaitu ketika kegiatan belajar bersifat pasif, maka proses belajar yang dilakukan oleh siswa adalah tidak ada rasa ingin tahu tentang materi yang diajarkan, tidak ada pernah bertanya, tidak ada motivasi untuk mengetahui pemahaman itu sendiri. Sementara pada tahap belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang bersungguh-sungguh atau aktif, maka siswa akan mengupayakan sesuatu. Maksudnya adalah peserta didik mencari cara untuk mengerjakan tugas-tugas ,dan peserta didik sangat giat dalam mencari informasi untuk memecahkan sebuah pertanyaan.¹⁹

¹⁷Nasution, *Op. Cit.*, hlm. 27.

¹⁸Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 50.

¹⁹Muttaqien, *Op. Cit.*, hlm. 27.

Dapat disimpulkan, dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik, bahwa pembelajaran dikelas diperlukan guru yang merencanakan usaha memperbaiki pembelajaran., yaitu dengan cara menerapkan strategi *firing line* yang membuat siswa belajar secara berkelompok yang menuntut siswa untuk aktif, mampu mengemukakan pendapat, memecahkan suatu masalah, melatih siswa berpikir kritis sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan siswa dapat mudah mengerti dan memahami materi PAI pada materi Thaharah. Strategi *firing line* ini sangat mempengaruhi pemahaman siswa.

4. Pendidikan Agama Islam

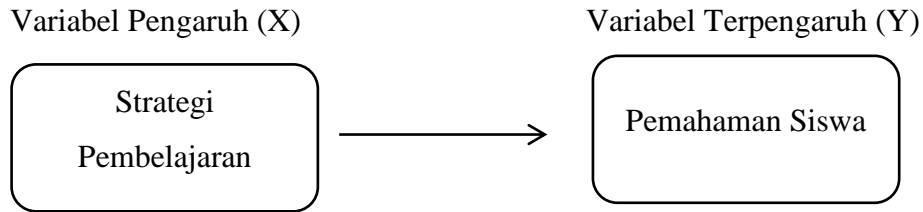
Zakiah Daradjat menjelaskan Pendidikan Agama Islam merupakan murid dibina, dibimbing dalam usaha untuk memahami ajaran Islam secara keseluruhan. Juga dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran islam sebagai tujuan hidup.²⁰

Dalam Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan bukan kehidupan dunia akan tetapi juga mengajarkan bagaimana kita untuk mempersiapkan bekal akhirat nanti. Dapat disimpulkan dalam pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk membina siswa senantiasa mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

H. Variabel penelitian

Variabel penelitian memegang peran penting, Variabel adalah objek atau seluruh. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok, strategi pembelajaran sebagai variabel pengaruh (X) pemahaman siswa sebagai variabel terpengaruh (Y).²¹

²⁰Majid Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 38.



I. Definisi Operasional

1. Strategi Pembelajaran

Strategi *firing line* yang diterapkan dikelas eksperimen dan strategi konvensional yang diterapkan di kelas control. Strategi pembelajaran adalah pembelajaran digunakan mengaktifkan peserta didik dengan cara sistematis digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, untuk memudahkan pembelajaran mengapai tujuan.

2. Pemahaman siswa

Pemahaman siswa adalah siswa memiliki kemampuan memahami materi tertentu : (a) translasi (mengubah dari satu bentuk ke bentuk lain); (b) interpetasi (menyampaikan, meringkas materi); (c) ekstrapolasi (memperpanjang /memperluas arti/memaknai data).

Adapun pemahaman yang penulis maksud adalah pemahaman yang didapat dari peserta didik di SMP N Sukaraya dikelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilakukan oleh peneliti pada pelajaran PAI materi Thaharah.

Indikator pemahaman dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menyakini
- b. Menghayati
- c. Memahami

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 38.

d. Menyampaikan.²²

J. Hipotesis Penelitian

Dalam hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian, sebenarnya masih harus diuji secara empiris.²³ Perlu diadakan penelitian paling utama. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan sbg:

Ha : Adanya pengaruh penerapan strategi *firing line* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N Sukaraya kecamatan STL. Ulu Terawas Kabupaten Musi rawas

Ho : Tidak adanya pengaruh penerapan strategi *firing line* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N Sukaraya kecamatan STL. Ulu Terawas Kabupaten Musi rawas

K. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diteliti merupakan jenis penelitian eksperimen. Metode penelitian ini yang dianggap paling tepat untuk menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat adalah salah satu metode penelitian eksperimen.²⁴

2. Design Eksperimen

²²Wowo Sunaryo K, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 117.

²³Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Palembang: Noer Fikrioffset, 2014), hlm. 60.

²⁴Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 30.

Peneliti ini menggunakan *two group only post-test design*. Langkah-langkahnya yaitu :

a. Membagi kelompok

Peneliti membagi kelompok secara acak di kelas eksperimen untuk berdiskusi tentang Taharah

b. Memberikan penjelasan mengenai strategi *firing line* dikelas eksperimen. Sebaliknya tidak diberikan penjelasan dikelas kontrol.

c. Melakukn Treatment

Strategi *firing line* diajarkan dikelas eksperimen. Sedangkan kelas kontrol tidak diajar dalam menggunakan strategi *firing line*. Peneliti menyampaikan materi tentang taharah. Setelah menjelaskan materi, peserta didik membentuk kelompok belajar kemudian berdiskusi sesuai pokok permasalahan yang diberikan. Setelah itu peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya.

d. Memberikan Post Test

Dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis berupa soal-soal ganda jika telah melakukan tindakan dikelas eksperimen maupun dikelas control.

Tabel 1

Desain Eksperymen

Kelompok	Treatment/ Perlakuan	Post-test
Eksperimental	X	O ₁
Kontrol	-	O ₂

Keterangan:

X : Diberi Treatment/perlakuan strategi *firing line*

- : Tidak diberi Treatment/perlakuan strategi *firing line*
- O₁ : Tes akhir dari kelas eksperimen dengan perlakuan strategi *firing line*
- O₂ : Tes akhir dari kelas kontrol dengan tidak diberi perlakuan strategi *firing line*

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Adapun jenis data yaitu kuantitatif. Data kuantitatif adalah menggunakan analisis statistik dalam bentuk angka hasil perhitungan maupun pengukuran yang diperoleh cara penjumlahannya. Adapun data diperlukan dalam penelitian data total guru, murid, sarana dan prasarana disebut data kuantitatif yang dilakukan di SMP N Sukaraya dan data hasil analisa tes sesudah melakukan strategi *firing line* pada pemahaman belajar peserta didik.

b. Sumber data

1) Data Primer

Sumber utama dipenelitian objek dimana dapat sebuah data yang dihasilkan yaitu data primer.²⁵

a) Kepala Sekolah SMP N Sukaraya

Kepala sekolah diperlukan untuk mengetahui sejarah berdirinya, visi dan misi SMP N Sukaraya, keadaan siswa, guru, sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

b) Pendidik Pendidikan Agama Islam

Pendidik mengetahui pemahaman murid dkelas VII di SMP Sukaraya.

²⁵Burhan Mungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 132.

c) Siswa kelas VII SMP N Sukaraya

Siswa di kelas VII^A dan VII^B jadi sampel dapat mengetahui pemahaman murid melakukan post test.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data dihimpun untuk menjadikan penunjang dari sumber awal . Dengan kata lain data yang disusun dalam bentuk dokumenm.²⁶ Mengenai sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan dokumentasi berupa foto-foto saat proses pembelajaran atau foto-foto keadaan lingkungan sekolah dan foto-foto bersama para guru, kepala sekolah dan siswa.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan dari yang terdapat diwilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan.²⁷ Adapun yang menjadi populasi dari seluruh siswa kelas VII^A dan VII^B di SMP N Sukaraya.

Tabel 2

Data siswa kelas VII^A dan VII^B di SMP N Sukaraya Palembang

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
----	-------	---------------	--------

²⁶*Ibid.*, hlm. 132–133.

²⁷Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 117.

		Laki-Laki	Wanita	
1	VII ^A	9	16	25
2	VII ^B	11	14	25
Jumlah				50

Sumber: Kepala Sekolah SMP N Sukaraya

b. Sampel

Sampel merupakan total penduduk yang jumlah rendah dari jumlah populasi.²⁸ Oleh karena itu menurut trianto sampel adalah sifat dan ciri sama sebagian populasi.²⁹ Dalam pengambilan sampel ini, peneliti berpedoman pada pendapat suharsimi arikanto mengemukakan sebenarnya orangnya kurang dari 100 orang, sehingga penelitian ini lebih diambil semua merupakan penelitian populasi.³⁰ Dari hal tersebut peneliti mengambil sampel jenuh/ pengganti populasi sebesar 48 peserta didik dikelas VII pada sekolah SMP N Sukaraya. Adapun jumlah sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 3

Data siswa kelas VII^A dan VII^B SMP N Sukaraya

No	Ruang Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		Laki-Laki	Wanita		
					Kelas eksrperimen

²⁸*Ibid.*

²⁹Trinyanto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembang Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 231.

³⁰Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 1998), hlm. 120–231.

1	VII ^A	9	16	25	diterapkan strategi pembelajaran <i>firing line</i>
2	VII ^B	11	14	25	Kelas kontrol tidak diterapkan strategi pembelajaran <i>firing line</i>

Sumber: Kepala Sekolah SMP N Sukaraya

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Dalam hal ini peneliti dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi tertentu, dalam melalui pengolahan secara kuantitatif yang berhasil berbentuk angka ialah tes untuk mengetahui teknik penilaian yang biasa digunakan.³¹ Tes yang dilakukan peneliti dalam melihat pemahaman siswa yaitu *post-test*. *Post-test* dilakukan melihat pemahaman murid materi yang disampaikan pada materi Thaharah

b. Dokumentasi

Dokumen-dokumen atau barang tertulis adalah dokumentasi.³² Penelitian ini dalam mengumpulkan data langsung lokasi penelitian seperti sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, sasaran, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, dan struktur organisasi adapun juga dilakukan dengan alat

³¹Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 354.

³²Suharsimi Arikanto, *Op. Cit.*, hlm. 194.

kamera atau dengan cara fotokopy, buku-buku, data tertulis berupa arsip-arsip disekolah di SMP N Sukaraya.

6. Teknik Analisis Data

Adapun penelitian kuantitatif, bertujuan meyerderhanakan, sehingga mudah ditafsirkan menggunakan uji “t” atau t_0 keadaan dua sampel akan kita teliti adalah sampel besar (N lebih dari 30),Rumus ini dilakukan menguji kebenaran hipotesa nihil yang menyatakan antara dua buah mean sampel. Rumus tersebut sebagai berikut:³³

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

T_0 : Hasil akhir perbandingan

M_1 : Mean hasil post test kelas eksperimen

M_2 : Mean hasil post test kelas kontrol

$SE_{M_1 - M_2}$: Standar Error perbedaan antara mean kelas eksperimen dan mean kelas kontrol

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari Mean kelas eksperimen menggunakan rumus:

$$M_X \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N}$$

- b. Mencari Mean kelas control menggunakan rumus:

³³Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2010), hlm. 346.

$$M_Y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N}$$

c. Mencari SD kelas eksperimen menggunakan rumus:

$$SD_X \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

c. Mencari SD kelas kontrol menggunakan rumus:

$$SD_Y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

d. Mencari *Standard Error* Mean kelas eksperimen menggunakan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}}$$

e. Mencari *Standard Error* Mean kontrol menggunakan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

f. Mencari *Standard Error* Perbedaan antara mean kelas eksperimen dan mean kelas kontrol dengan menggunakan rumus :

$$SE_{M_1} - SE_{M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 - SE_{M_2}^2}$$

g. Kemudian mencari “t” atau t_0 :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

L. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan dalam ulasan dan capaian tujuan maka pembahasan skripsi ini, hal-hal yang akan peneliti paparkan yakni:

BAB I : PENDAHULUAN, pada bab ini menerangkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, varyabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI, menerangkan pengertian strategi pembelajaran *firing line*, langkah-langkah strategi *firing line*, kelebihan dan kekurangan strategi *firing line*, pengertian pemahaman belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman, indicator pemahaman.

BAB III : DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN, menerangkan membahas tentang sejarah berdirinya SMP N Sukaraya , visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan struktur organisasi sekolah

BAB IV : ANALISIS DATA, menerangkan proses analisi data tentang strategi *firing line* terhadap pemahaman peserta didik di SMP N Sukaraya.

BAB V : PENUTUP, menerangkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang berkenaan dengan skripsi peneliti.